



**KURIKULUM PENDIDIKAN BERBASIS OUTPUT:
UNTUK MENGHASILKAN LULUSAN BERDAYA SAING**

Ahmad Yani¹, Agussalim², Muhammad Iqbal³, Sitaman Said⁴

^{1,2,4}*Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Nggusuwaru (Unswa) Kota Bima*

³*Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Nggusuwaru (Unswa) Kota Bima*

Email: agussalimmpd08@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Kata Kunci: Pendidikan, Kurikulum Berbasis Output, Daya Saing	Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan membahas mengenai kurikulum pendidikan berbasis output dirancang untuk menghasilkan lulusan berdaya saing. Kurikulum berbasis output menekankan pada pencapaian kompetensi yang terukur, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dibuktikan dengan setiap capaian pembelajaran harus memiliki output dari hasil pembelajaran. Dengan pendekatan ini, lulusan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja, baik nasional maupun internasional, serta memiliki kapasitas untuk menciptakan peluang kerja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan yaitu analisis konsep dan teori serta dokumen kurikulum pendidikan. Hasil analisis menggambarkan tinjauan konsep, model implementasi, dan evaluasi kurikulum berbasis output, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

I. PENDAHULUAN

Menghadapi tantangan globalisasi dan revolusi industri 4.0, pendidikan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Kurikulum merupakan salah satu bagian penting terjadinya suatu proses Pendidikan. Karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan kelihatan amburadul dan tidak teratur. Hal ini akan menimbulkan perubahan dalam perkembangan kurikulum, khususnya di Indonesia. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah (Nirbito, 2013). Menurut UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Jannah et al., 2021).

Pembelajaran adalah proses menciptakan kondisi dan pemoivasian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa agar mereka menjadi mandiri dan menjadi pembelajar yang dapat melakukan pembelajar yang dapat melakukan pengaturan diri. Menurut UU RI no.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidikan, sebagai salah satu bidang ilmu yang strategis, memegang peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang mampu mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan inovatif. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum berbasis output menjadi solusi strategis untuk meningkatkan daya saing lulusan (Agussalim et al., 2023).

Kurikulum Berbasis Output (Outcome-Based Education/OBE) adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pencapaian hasil belajar yang spesifik dan terukur. Menurut

(Jeanne, 1994) pendekatan ini menekankan pada apa yang harus diketahui, dilakukan, dan dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan program pendidikan (Negara et al., 2024). Pendidikan tinggi berperan mengangkat daya saing bangsa, dengan memberikan bekal kepada lulusan berupa pengetahuan dan ketrampilan profesional yang kompetitif (ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan berbahasa asing, teknologi informasi, penguatan karakter dan kemampuan global). Tersedianya sumberdaya manusia yang produktif, yang disiapkan untuk memenangkan kompetitif (memiliki tingkat kecerdasan, karakter, serta kualitas kebangsaan yang tinggi), yang disebut sebagai generasi emas, yang dipadu dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia menjadi harapan yang besar bagi tumbuhnya daya saing yang berkelanjutan. Daya saing lulusan mengacu pada kemampuan individu untuk bersaing di pasar kerja dengan mengandalkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional. Dalam konteks Pendidikan, daya saing mencakup kemampuan analisis ekonomi, keterampilan teknologi, dan adaptasi terhadap perubahan ekonomi global (Agussalim et al., 2021; Narimo, 2015).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan tentang kurikulum Pendidikan di Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan jenis/pendekatan penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (*Library Research*) dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Kurikulum Outcome-Based Education

Kurikulum Berbasis Capaian Pembelajaran atau Outcome-Based Education (OBE) adalah pendekatan pendidikan yang fokus pada hasil belajar peserta didik. Dalam konteks pendidikan, kurikulum OBE memiliki peranan penting karena memberikan landasan yang lebih jelas dan terarah terhadap kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh mahasiswa setelah menyelesaikan program studi. Berikut adalah beberapa alasan pentingnya kurikulum OBE bagi pendidikan: (1) Fokus pada Hasil Belajar (*Learning Outcomes*) OBE memastikan bahwa lulusan pendidikan memiliki kemampuan spesifik yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan masyarakat. (2) Mendorong Pembelajaran Aktif. Pendekatan OBE mempromosikan pembelajaran aktif, seperti: Case study, diskusi kelompok, dan proyek penelitian yang relevan. Penggunaan teknologi dalam simulasi dan analisis ekonomi. Kolaborasi dengan dunia industri melalui magang atau penelitian bersama. (3) Evaluasi yang Lebih Objektif. OBE menggunakan penilaian berbasis capaian, sehingga lebih terukur dibandingkan pendekatan tradisional. Penilaian ini memastikan bahwa mahasiswa benar-benar menguasai kompetensi yang diharapkan. (4) Fleksibilitas dan Pengembangan Kurikulum. Pendekatan OBE memberikan fleksibilitas dalam merancang kurikulum. Institusi pendidikan dapat menyesuaikan isi kurikulum agar relevan dengan kebutuhan lokal, nasional, maupun global. (6) Peningkatan Akreditasi dan Reputasi Institusi. Institusi pendidikan yang menerapkan kurikulum OBE sering kali lebih dihargai karena dianggap memiliki kualitas yang sesuai dengan standar internasional, seperti yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi (Aririfin, 2020).

Struktur Kurikulum dan Strategi Implementasi

Struktur Kurikulum Berbasis Output Kurikulum berbasis output dirancang dengan memperhatikan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang meliputi: (1) Pengetahuan: Pemahaman tentang teori ekonomi mikro dan makro, kebijakan ekonomi, serta ekonomi digital. (2) Keterampilan: Kemampuan mengolah data ekonomi menggunakan perangkat lunak

analisis data, desain pembelajaran berbasis teknologi, dan pemecahan masalah ekonomi. (3) Sikap: Integritas, etika profesional, dan kemampuan bekerja dalam tim.

Strategi Implementasi: (1) Blended Learning: Mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan platform digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. (2) Project-Based Learning: Memberikan tugas berbasis proyek, seperti simulasi bisnis, analisis pasar, dan pengembangan rencana usaha. (3) Kolaborasi Industri: Mengadakan program magang, kerja sama dengan perusahaan, dan sertifikasi kompetensi tambahan. (4) Problem based learning adalah metode belajar yang berpusat pada siswa dimana pelajar secara bertahap menjadi tidak tergantung pada guru, yang menyarankan materi pendidikan dan memberikan arahan.

Evaluasi Kurikulum Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui: *Tracer Study*: Melacak jejak karier lulusan untuk menilai relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja. Penilaian Berbasis Output: Menggunakan portofolio, laporan proyek, dan kinerja praktik lapangan sebagai indikator capaian pembelajaran. Tantangan Implementasi yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam perkembangan kurikulum berbasis output di era revolusi industri adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berakhlak mulia berdasarkan pemahaman keyakinan agama. *Outcome Based Education* (OBE) adalah proses pendidikan yang berfokus pada kemampuan mahasiswa dalam melakukan sesuatu atau kualitas yang mereka miliki setelah menjalani proses pendidikan. OBE meliputi perancangan kurikulum, assessment dan pelaporan dalam proses pendidikan untuk merefleksikan capaian pembelajaran dan penguasaan materi pembelajaran daripada sekedar akumulasi kredit mata kuliah (Spady, 1994).

Dampak Dari Kurikulum OBE

Beberapa dampak umumnya meliputi: (1) Peningkatan fokus pada hasil, OBE mendorong perguruan tinggi dan dosen untuk lebih berfokus pada hasil pembelajaran daripada hanya berfokus pada proses. Ini dapat membantu mahasiswanya memahami tujuan pembelajaran mereka dengan lebih jelas. (2) Penilaian yang berbeda, OBE seringkali memerlukan jenis penilaian yang berbeda, seperti rubrik dan tugas berbasis proyek, yang dapat membantu mengukur pemahaman mahasiswa lebih baik daripada ujian tradisional. (3) Pengembangan kemampuan berpikir kritis, OBE mempromosikan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan komunikasi. Hal ini dapat mempersiapkan mahasiswanya untuk tantangan di dunia nyata. (4) Peningkatan kurikulum yang relevan, OBE sering kali memotivasi perguruan tinggi untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.

Tantangan Dan Implementasi

Implementasi OBE dapat menimbulkan tantangan bagi dosen dan perguruan tinggi. Mereka mungkin perlu mengubah metode mengajar mereka dan merancang ulang kurikulum. Kesulitan dalam penilaian, penilaian dalam OBE memerlukan pemantauan yang cermat dan penilaian yang sesuai (Narimo, 2015). Hal ini dapat menjadi sulit dalam situasi dengan sumber daya yang terbatas. Pengukuran yang lebih subjektif, beberapa kritikus menganggap OBE cenderung menghasilkan pengukuran yang lebih subjektif daripada pengukuran yang obyektif. Persiapan untuk dunia nyata, meskipun OBE berfokus pada hasil dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, masih ada pertanyaan apakah itu cukup mempersiapkan mahasiswanya untuk dunia kerja dan tantangan masa depan. Keterbatasan Infrastruktur: Tidak semua institusi memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Kesiapan Dosen: Dibutuhkan pelatihan intensif bagi dosen untuk mengadaptasi metode pembelajaran berbasis output. Kebutuhan Pasar Kerja yang Dinamis: Kurikulum harus terus diperbarui sesuai dengan perubahan kebutuhan pasar kerja (Samina et al., 2020).

IV. KESIMPULAN

Kurikulum adalah alat strategis dalam menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia nyata. Kurikulum yang baik mampu menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga kompeten secara profesional, berintegritas, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Melalui desain yang matang, kurikulum menjadi jembatan yang menghubungkan pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Kurikulum Pendidikan berbasis output memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya saing lulusan melalui pendekatan yang terukur dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Namun, keberhasilan implementasi kurikulum ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan dunia industri. Dengan sinergi yang kuat, lulusan Pendidikan dapat menjadi sumber daya manusia yang kompeten, inovatif, dan berdaya saing.

Lembaga pendidikan tinggi perlu memperkuat kerja sama dengan industri untuk memastikan relevansi kurikulum. dosen perlu dilibatkan dalam pelatihan intensif terkait metode pembelajaran berbasis output, dan pemerintah dan lembaga terkait perlu menyediakan dukungan infrastruktur dan pendanaan untuk implementasi kurikulum berbasis output.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, Sukardi, W., Ahamd, Y., & Fitriani. (2023). Future Education: Paradigm, Skills, Disruptive Innovation, Life Base Learning And Future Teacher. *Inclusiveness, Digital Transformation, And Renewable Energy For A Better Future*, 96–106.
- Agussalim, Widjaja, S. U. M., Haryono, A., & Wahyono, H. (2021). Pancasila Economic Character Literacy Program for High School Students. *International Journal of Instruction*, 14(1), 235–252. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14114a>
- Aririfin, P. (2020). Outcomes Based Education Fakultas MIPA-ITB. *Fakultas MIPA - ITB*, 3(2), 1–34.
- Gede Agus Jaya Negara, Ni Rai Vivien Pitriani, & Luh Putu Widya Fitriani. (2024). Kurikulum Berbasis OBE (Outcome Based Education) Dengan Nilai-Nilai Karakter Untuk Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 41–48. <https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.68767>
- Jannah, L. R., Nurhasanah, Y., Fahmi, M., Nurrohman, T., & Mujtahid, A. L. (2021). Pentingnya Kurikulum dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Naqdu Kajian Keislaman*, 2(2), 5–6.
- Jeanne, N. (1994). Outcome Based Education: In *Independent Living* (Issue Lmi). <https://doi.org/10.1111/cmi.12064>
- Narimo, S. (2015). Membangun Daya Saing Lulusan Pendidikan. *Membangun Daya Saing Bangsa*, 2, 432–440. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpak/article/view/6704>
- Nirbito, J. G. (2013). *Pengembangan Pendidikan*. Power point disajikan dalam kuliah PPs S2 Pendidikan, UM-Malang. 20 September 2013.
- Samina, R., Ansar, A., & Arwildayanto, A. (2020). Daya Saing Lulusan Manajemen Pendidikan. *Jambura Journal of Educational Management*, 1, 13–26. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.109>
- Spady, W. (1994). *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. Arlington: American Association of School Administrators.

Kemendikbud. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.